

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris, yaitu dimana sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Sektor pertanian telah diakui memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional yang dapat dilihat dari keampuannya berkontribusi terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat bahkan perolehan devisa (Daryanto 2009). Oleh karena itu pemerintah perlu berperan aktif dalam sektor pertanian, agar sektor pertanian di Indonesia dapat berkembang dengan baik sehingga dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Untuk meningkatkan sektor pertanian, salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah adalah pengembangan dengan lebih fokus pada penjualan produk pertanian, salah satu bidang untuk mengembangkan penjualan produk pertanian adalah melalui bidang Agribisnis.

Agribisnis merupakan sebuah bisnis yang berbasis usaha pertanian. Agribisnis terbagi lagi menjadi beberapa bidang, diantaranya tanaman, peternakan dan perikanan. Ketiga bidang tersebut memiliki peran yang sangat besar guna dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Dengan ketiga bidang tersebut kebutuhan gizi dan berbagai vitamin dapat terpenuhi dengan baik untuk kesehatan dan pertumbuhan manusia. Peternakan merupakan salah satu penghasil pangan hewani dimana usaha ternak adalah penghasil daging, telur, susu dan hasil susu.

Susu merupakan salah satu hasil pangan hewani yang dapat berasal dari ternak sapi perah dan ternak kambing perah, tetapi pada umumnya susu yang sering dikonsumsi oleh masyarakat adalah susu sapi karena susu sapi memiliki ketersediaan lebih banyak, mudah didapat, dan memiliki harga yang jauh lebih murah dari susu kambing. Berikut merupakan data total penerimaan dan pengeluaran perusahaan peternakan sapi perah di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Total penerimaan dan pengeluaran perusahaan peternakan sapi perah di Indonesia

Tahun	Total penerimaan	Total pengeluaran	Laba/rugi
2019	1.380.343,55	778.674,31	601.669,24
2018	1.130.463,52	394.413,49	781.050,03
2017	1.005.082,83	423.780,32	581.302,52
2016	610.812,41	372.095,03	238.717,38

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa total penerimaan dari perusahaan peternakan sapi perah di Indonesia terus meningkat dari tahun 2016 – 2019 dimana artinya bahwa penjualan susu sapi terus meningkat. Dari data tersebut dapat menjadi prospek peluang yang besar bagi para peternak sapi perah untuk meningkatkan dan mengembangkannya usaha ternaknya. Berikut merupakan data total penerimaan dan pengeluaran perusahaan peternakan sapi perah di 3 provinsi terbesar tahun 2019.

Tabel 2 Total penerimaan dan pengeluaran perusahaan peternakan sapi perah di 3 provinsi terbesar tahun 2019 (juta rupiah)

Provinsi	Total penerimaan	Total pengeluaran	Laba/rugi
Jawa Barat	631.787,43	218.524,40	413.263,03
Jawa Tengah	7.082,04	7.578,22	223,82
Jawa Timur	734.916,91	545.331,30	189.585,60

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan Tabel 2 juga dapat terlihat bahwa provinsi Jawa Barat memiliki posisi tertinggi kedua pada data total penerimaan perusahaan peternakan sapi perah, dengan begitu peternakan sapi perah yang berada di Jawa Barat memiliki potensi yang lebih besar untuk mengembangkan usaha peternakannya.

Susu sapi menjadi salah satu kebutuhan pangan masyarakat karena susu sapi memiliki manfaat dengan banyak kandungan gizi yang baik bagi tubuh. Berikut merupakan data komposisi gizi pada susu murni yang terdapat pada susu sapi dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Komposisi gizi susu sapi murni

No	Komponen	Kadar (%)
1	Air	87 – 88
2	Lemak	3,0 – 4,0
3	Laktosa	4,9 – 5
4	Protein	3,3 – 3,5
5	Mineral dan vitamin	0,7

Sumber: Soeparno *et al.* (2011)

Seperti yang kita ketahui bahwa susu sapi murni dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan, saat ini minat masyarakat terhadap produk olahan susu sangatlah tinggi, hal ini terlihat dari data penjualan susu sapi murni pada KPS (Koperasi Produksi Susu) Kota Bogor yang dapat dilihat pada Tabel 4. Pada Tabel 4 terlihat bahwa semua penjualan susu murni dilakukan kepada pabrik produk olahan susu. Berdasarkan informasi yang didapatkan bahkan koperasi tidak dapat memenuhi semua permintaan konsumen, koperasi hanya mampu memenuhi 20 ton permintaan susu murni per hari dari kumpulan susu murni yang dijual peternak dan sekaligus anggota koperasi yang berada di Bogor, baik di Kota maupun Kabupaten Bogor.

Tabel 4 Data penjualan susu murni KPS Kota Bogor

No	Konsumen	Jumlah penjualan/hari (ton)
1	PT Indolakto	8
2	PT Fonusa Agung Mulia	2
3	PT Nutrifood Indonesia	5
4	PT Bukit Baros Cempaka	5
	Total	20

Sumber: KPS Kota Bogor (2021)

Salah satu produk olahan susu adalah adalah produk susu pasteurisasi. Susu pasteurisasi adalah susu yang telah mengalami pengolahan dengan cara pasteurisasi. Pasteurisasi adalah pemanasan pada suhu dan waktu tertentu dengan tujuan membunuh semua bakteri patogen (Soeparno *et al.* 2011). Terdapat dua macam cara pasteurisasi, yang pertama adalah cara *Low Temperature Long Time* (LTLT) yaitu susu dipanaskan dengan suhu 65,6°C selama 30 menit dan yang kedua adalah cara *High Temperature Short Time* (HTST) yaitu susu dipanaskan dengan suhu 72°C selama 15 detik.

Barokah Farm merupakan salah satu peternakan sapi perah yang beralamat di Kebon Pedes, Tanah Sereal, Kota Bogor. Melihat data yang sebelumnya sudah dipaparkan di atas bahwa Jawa Barat menempati posisi tertinggi kedua pada data penerimaan perusahaan peternakan sapi perah, minat masyarakat tinggi terhadap produk olahan susu dan Kota Bogor merupakan salah satu kota yang terdapat di Jawa Barat, yang berarti dapat menjadi peluang yang besar untuk Barokah Farm. Berikut adapun data Laju pertumbuhan penduduk di Kota Bogor per tahun menurut kecamatan dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Penduduk, laju pertumbuhan penduduk per tahun menurut kecamatan 2019

Kecamatan	Penduduk akhir tahun (ribu)	Laju pertumbuhan penduduk per tahun 2018 – 2019
Bogor Selatan	201.593	2,12
Bogor Timur	103.582	1,39
Bogor Utara	187.935	1,58
Bogor Tengah	106.150	2,00
Bogor Barat	238.830	1,79
Tanah Sereal	210.520	2,08

Sumber: BPS Kota Bogor (2020)

Berdasarkan Tabel 5 Kecamatan Tanah Sereal menempati posisi kedua terbesar pada data jumlah penduduk akhir tahun dan laju pertumbuhan penduduk per tahun, yang berarti bahwa di kecamatan Tanah Sereal merupakan salah satu kecamatan di Kota Bogor yang padat penduduk nya. Dengan kepadatan penduduk tersebut dapat diartikan bahwa kecamatan Tanah Sereal berpotensi sebagai pasar untuk suatu usaha atau unit bisnis, dimana artinya Barokah *Farm* memiliki peluang yang besar dalam mengembangkan usaha susu pasteurisasi nya.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Barokah Farm berdasarkan penerapan strategi analisis SWOT.
2. Menyusun rancangan pengembangan unit bisnis produk olahan susu pasteurisasi pada Barokah Farm berdasarkan pendekatan *Business Model Canvas* (BMC)
3. Menganalisis pengembangan bisnis dari aspek non finansial dan finansial untuk pengembangan unit bisnis produk olahan susu pasteurisasi pada Barokah Farm.

